

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu daerah dapat dikatakan maju dalam pembangunan ekonomi, apabila roda perekonomian di daerah tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang pesat dan signifikan. Banyak daerah di Indonesia sudah memiliki kemajuan ekonomi yang tergolong tinggi, diantaranya yaitu kota - kota besar di Indonesia seperti: Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota besar lainnya yang dianggap sudah mempunyai kemajuan dalam pengembangan bidang perekonomian daerah.

Kemajuan perekonomian yang terjadi di daerah yang disebutkan tersebut, mempunyai satu persamaan yang dapat menjadi tolak ukur/*benchmark* yang bisa digunakan dalam membandingkan bagaimana daerah – daerah tersebut perekonomiannya dapat maju yaitu adalah bagaimana tata kelola sektor – sektor utama yang menjadi prioritas dalam perkembangan ekonominya. Daerah yang mampu dalam mengembangkan sektor utama yang dimiliki akan bisa mengoptimalkan apa yang menjadi keunggulan dari daerah tersebut sehingga bisa unggul dalam daya saing dengan daerah lain. Dengan terus mendorong pembangunan ekonomi yang dimulai dari sektor utama yang menjadi prioritas di suatu daerah, salah satunya dengan terus memberikan dukungan baik moril maupun materi dari pemerintah daerah maka diharapkan sektor utama tersebut dapat terus maju hingga menjadi suatu identitas khas dari suatu daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu provinsi

di Indonesia yang tergolong unik karena sistem pemerintahannya yang masih dalam bentuk kerajaan, namun perkembangan dalam perekonomiannya tidak bisa dianggap sebelah mata dan tergolong maju. Hal itu bisa disebabkan karena tiap – tiap kabupaten yang ada di DIY mempunyai sektor utama yang menjadi keunggulan dari wilayahnya. Salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai tingkat perkembangan perekonomian yang pesat karena mempunyai berbagai macam sektor utama yang menjadi keunggulannya adalah Kabupaten Sleman, dan salah satu sektor utama tersebut yaitu perdagangan. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1.1.

10 Besar Laju Pertumbuhan Ekonomi Tiap Sektor Kabupaten Sleman Tiap Tahun

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Indutsri Pengolahan	13,85	14,21	13,95	13,43	13,36
2	Konstruksi	11,24	10,99	10,89	10,85	10,71
3	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,70	9,88	9,88	10,20	10,28
4	Jasa Pendidikan	9,56	9,35	9,52	9,89	9,67
5	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,90	8,96	8,33	8,36	8,06
6	Informasi dan Komunikasi	9,11	8,73	8,45	8,06	8,01
7	Real Estate	7,83	7,53	7,71	7,76	7,90
8	Perdagangan Besar dan Kecil	7,52	7,44	7,64	7,61	7,79
9	Transportasi dan Pergudangan	6,37	6,82	7,00	7,03	7,28
10	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	6,20	6,35	6,54	6,65	6,81

Sumber: (BPS Kabupaten Sleman)

Sektor perdagangan tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu sektor utama ekonomi yang menjadi tulang punggung pendapatan daerah di Kabupaten

Sleman. Dengan presentase sumbangan yang mencapai 7,52 persen pada tahun 2012 dan terus tumbuh hingga 7,79 persen pada tahun 2016 menjadikan produktivitas perdagangan di Kabupaten Sleman menyumbang pemasukan daerah sebagai salah satu 10 sektor ekonomi yang terbesar dalam pembangunan ekonomi dengan laju pertumbuhan yang stabil, tepat setelah real estate yang mempunyai nilai 7,90 persen pada tahun 2016, Saat ini sektor Industri Pengolahan menjadi sektor yang paling besar sumbangannya ke pendapatan daerah sebesar 13,8 persen. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa sektor perdagangan masih kalah jauh dibandingkan sektor lain di atasnya dalam sumbangannya ke pendapatan daerah Kabupaten Sleman semisal: Jasa Pendidikan, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, dll. Meskipun masih kalah jauh dibandingkan sektor – sektor lainnya, dalam jumlah usaha yang ada sektor Perdagangan Besar dan Kecil menjadi yang terbesar dengan jumlah 53.486 usaha di atas sektor terbesar lainnya yaitu Penyediaan Makan dan Minum sebanyak 33.650 usaha dan industri pengolahan sebesar 23.568 usaha pada tahun 2016.

Sektor perdagangan seharusnya bisa menjadi sektor yang paling menonjol dan utama dalam sumbangannya ke perekonomian Kabupaten Sleman jika pemerintah kabupaten daerah mau untuk berinisiatif untuk memperhatikan kesejahteraan pedagang, sehingga para pedagang dapat lebih bersemangat dan bergairah untuk memberikan pelayanan dan meningkatkan produktivitas dagangannya. Para pedagang di Kabupaten Sleman terpusat pada pasar – pasar yang ada di Kabupaten Sleman, baik itu berupa pasar modern maupun

tradisional. Yang mana mempunyai peran penting karena menjadi pusat jual beli atau biasa kita sebut dengan pasar di suatu wilayah mengisyaratkan berjalan dengan baiknya salah satu indikator ekonomi di suatu wilayah (Firdaus & Fitri, 2013). Persebaran pasar yang merupakan pusat kegiatan ekonomi daerah terdapat di keseluruhan wilayah Sleman. Seperti apa yang ada tabel berikut ini:

TABEL 1.2.
Data Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman

No	Nama dan Jenis Pasar	Luas (m ²)	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Prambanan	28.500	1252
2.	Pasar Godean	12.920	1953
3	Pasar Tempel	32.249	1768
4	Pasar Sleman	18.822	1015
5	Pasar Cebongan	6.211	857
6	Pasar Pakem	7.276	963
7	Pasar Ngino	4.634	465
8	Pasar Kalasan	9.539	555
9	Pasar Kejambon	10.740	893
10	Pasar Tegalsari	6.930	390
11	Pasar Condongcatur	3.300	593
12	Pasar Gamping	10.150	957
13	Pasar Gentan	6.351	340
14	Pasar Balangan	3.314	364

Sumber: (Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Sleman, 2014)

Pasar – pasar yang terdapat di setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Sleman mempunyai suatu produk yang menjadi wajah atau identitas produk unggulan dari tiap wilayahnya. Produk unggulan tersebut bisa berupa kerajinan, hasil pertanian, perikanan, dan masih banyak produk unggulan lain yang bisa menjadi pembeda atas keunggulan wilayahnya dari daerah lain. Mempunyai jumlah pasar tradisional yang cukup banyak yang berdiri yaitu 3 pasar yang

terdiri dari: Pasar Sentral Ambarketawang, Pasar Induk Gamping, dan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah. Menjadikan Kecamatan Gamping salah satu kecamatan yang mempunyai arus perdagangan yang tinggi, hal ini disebabkan karena wilayahnya yang menjadi penghubung antara DIY dengan berbagai wilayah lain di jalur selatan Pulau Jawa. Gamping menjadi tempat bagi para pedagang baik dari wilayah DIY ataupun luar DIY sebagai tempat untuk pembelian/perkulakan buah dan sayur baik itu berupa grosir maupun eceran untuk nanti dijual kembali.

Sebagian besar pasar tersebut adalah pasar yang dominan dalam penjualan buah dan sayur sehingga menjadikan Gamping mempunyai sebutan sebagai sentra perdagangan buah dan sayur di wilayah DIY. Pengaruh dari banyaknya penjual buah dan sayur di Kecamatan Gamping adalah tingkat persaingan yang tinggi antar pedagang buah dan sayur. Banyak sekali faktor yang mempunyai pengaruh terhadap penghasilan yang didapat oleh para pedagang buah dan sayur. Pemilihan faktor pertama yaitu modal usaha didasarkan atas sebab modal menjadi hal yang penting karena modal merupakan tolak ukur apakah usaha tersebut nanti dapat berjalan dengan baik atau tidak, pedagang yang mempunyai cadangan modal yang banyak maka memiliki kemungkinan yang besar untuk terus dapat mengembangkan usahanya begitupun sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman, Yuliarmi, & Djayastra (2015) yang membahas bagaimana pentingnya modal usaha dalam mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Seni Sukawati Gianyar. Faktor kedua mengenai jam kerja menjadi faktor yang dipilih karena jam kerja dapat menunjukkan

bagaimana nanti pedagang buah dan sayur menggunakan waktu untuk berdagang sehingga setiap jam yang digunakan oleh pedagang diharapkan dapat menunjukkan perbedaan antara pedagang yang mempunyai penghasilan yang besar dan tidak, sebab apabila pedagang mempunyai jam kerja yang lama maka cenderung mempunyai penghasilan yang lebih besar daripada yang hanya sebentar hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Assyahroni (2016) yang mana atas penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang.

Faktor ketiga yang dianggap dapat berpengaruh terhadap penghasilan yang di dapat oleh pedagang buah dan sayur adalah lama usaha dimana jika kita lihat kebanyakan usaha yang telah berdiri dengan waktu lama berarti dapat mempertahankan eksistensinya kepada pembeli karena adanya kepercayaan dari pembeli akan produk yang dijual, dengan banyaknya pembeli yang percaya akan produk yang dijual maka juga akan menarik para pembeli baru untuk dapat membeli di usaha yang dimiliki, sehingga apabila suatu usaha semakin lama berdiri maka penghasilan yang didapat juga akan semakin besar pula, hal ini sesuai dengan penelitian Rahardian (2017) yang dalam penelitiannya mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun – Alun Kota Batu menunjukkan hasil yang salah satunya yaitu secara parsial variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun – alun Kota Batu. Dan pemilihan faktor lokasi usaha digunakan karena menimbang variabel ini menjadi variabel yang cukup penting

dalam mempengaruhi pendapatan pedagang, dimana apabila suatu usaha yang dimiliki mempunyai lokasi yang strategis maka pembeli akan dapat mudah menemukan dan menjangkau lokasi yang dimiliki pedagang sehingga penghasilan yang didapat juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya. Atas penelitian Artaman, Yuliarmi, & Djayastra (2015) juga menunjukkan hasil bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Gianyar, Bali.

Faktor – faktor lain yang dirasa sebenarnya perlu untuk digunakan yaitu semisal kualitas/mutu produk, pengalaman berdagang, atau faktor lainnya bisa menjadi indikator dalam mempengaruhi penghasilan pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping. Atas adanya penelitian ini diharapkan untuk kedepannya para pedagang dapat mengerti strategi apa yang bisa terus dikembangkan serta inovasi apa yang harus dikeluarkan untuk peningkatan usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang diatas penulis tertarik menulis penelitian dengan judul “DETERMINAN PENGHASILAN PEDAGANG BUAH DAN SAYUR DI PASAR INDUK GAMPING DAN PASAR SENTRAL AMBARKETAWANG KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN”.

B. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dianalisis dan dibahas diantaranya yaitu:

1. Memfokuskan pada objek yang menjadi sumber penelitian yaitu para pedagang buah dan sayur, sehingga pedagang lain tidak menjadi objek penelitian.
2. Membatasi wilayah jangkauan penelitian yaitu berada di wilayah Kecamatan Gamping di dua pasar tradisional yang ada yaitu Pasar Sentral Ambarketawang, dan Pasar Induk Gamping sehingga pedagang yang di luar jangkauan tidak akan menjadi objek penelitian.
3. Penelitian ini akan dibatasi dengan faktor – faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang buah dan sayur yaitu modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha di wilayah Kecamatan Gamping.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial modal usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial jam kerja terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial lama usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial lokasi usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jam kerja terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lama usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan tambahan wawasan dan ilmu bagi penulis atas apa yang pernah diajarkan selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di dalam lingkungan perpustakaan dan menjadi pedoman pembelajaran dan penulisan karya ilmiah lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Setelah adanya studi tentang penelitian dimaksudkan agar pedagang dapat mengerti dan tahu apa yang menjadi faktor – faktor penentu dalam penghasilan usaha yang mereka lakukan sehingga para pedagang dapat mengoptimalkan faktor apa yang dirasa masih belum optimal.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Setelah adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mendukung dan membantu para pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping dengan bentuk dukungan berupa kebijakan – kebijakan yang pro pedagang sehingga kehidupan mereka dapat lebih sejahtera.